

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA  
KONDISI CERVICAL ROOT SYNDROME DENGAN MODALITAS  
IR, & TERAPI LATIHAN DI RSAL Dr. RAMELAN SURABAYA**



**Disusun Oleh :**

**FERRY KARNADI**

**J100 070 010**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan guna untuk melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Pembangunan kesehatan diarahkan guna mencapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. (*Sistem Kesehatan Nasional, Depkes RI 1984*). Kesehatan optimal merupakan suatu keadaan sejahtera untuk raga, jiwa serta sosial yang memungkinkan individu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (*UU Kes. No. 23 Tahun 1992*). Untuk melaksanakan pembangunan serta mencapai derajat kesehatan yang optimal tersebut, maka diperlukan suatu pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelaksanaan kesehatan yang bermutu yang dimaksudkan disini adalah pelayanan kesehatan yang memuaskan pemakai jasa pelayanan serta diselenggarakan sesuai standar dan etika pelayanan profesi. Salah satu penyelenggaraan kesehatan tersebut adalah Fisioterapi. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal Fisioterapi harus bekerjasama dengan tim medis yang lain dalam mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peralatan fisik (elektroterapi dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (*KEP, MENKES NO. 1363 / MENKES SK XII 2001*).

Peran fisioterapi memberikan layanan kepada individu atau kelompok individu untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memelihara gerak dan kemampuan fungsi yang maksimal selama perjalanan kehidupan individu atau kelompok tersebut. Layanan fisioterapi diberikan dimana individu atau kelompok individu mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses pertambahan usia dan atau mengalami gangguan akibat dari *injuri* atau sakit. Gerak dan fungsi yang sehat dan maksimal adalah inti dari hidup sehat (Hargiani, 2001).

Nyeri *cervical* merupakan salah satu keluhan yang sering menyebabkan seseorang datang berobat ke fasilitas kesehatan. Di populasi didapatkan sekitar 34 % pernah mengalami nyeri *cervical* dan hampir 14 % mengalami nyeri tersebut lebih dari 6 bulan. Pada populasi usia di atas 50 tahun, sekitar 10 % mengalami nyeri *cervical*, lebih sedikit dibanding populasi yang mengalami nyeri pinggang bawah (purwadi, 1993)

*Cervical Root Syndrome* adalah kondisi yang tidak normal yang diakibatkan dari penekanan akar-akar saraf spinal pada daerah leher, mengakibatkan nyeri pada leher dan kelemahan pada otot yang *diinervasi* (Caillet, 1968) Gejala tersebut dapat berupa nyeri, spasme otot dan mengakibatkan keterbatasan gerak pada leher. Fisioterapi sebagai salah satu komponen penyelenggaraan kesehatan dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi nyeri, mengurangi *spasme*, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan mengembalikan kemampuan fungsional aktivitas pasien guna meningkatkan kualitas hidup.

Dalam praktek klinik sangat penting untuk membedakan 2 gejala utama, yaitu: 1. Nyeri *cervical* tanpa adanya nyeri radikuler dan *defisit neurologis*, 2. Nyeri *cervical* yang diikuti dengan nyeri *radikuler* dan *defisit neurologis*. Untuk gejala utama dan kedua sangatlah besar kemungkinan ditemukan adanya kelainan organik di *cervical*. Pada nyeri *cervical* tanpa adanya nyeri *radikuler* atau *defisit neurologis* kadang tidak jelas adanya keterlibatan *radiks cervical* dan tidak jelas batasan kriteria *diagnostik* yang akan dilakukan.

Mengingat gejala tersebut juga dapat merupakan gejala awal proses organik atau dapat pula akibat nyeri *radikuler* yang tidak terlokalisasi dengan baik. Dari data diketahui pula 80 sampai 100 % pasien *radikulopati* menunjukkan adanya nyeri *cervical* dan lengan tanpa adanya kelumpuhan maupun *parestesi* (Purwadi, 1993).

Fisioterapi dalam hal ini dapat berperan dalam hal mengurangi keluhan pada penderita *Cervical Root Syndrome* dengan menggunakan modalitas, *Infra Merah* (IR) dan Terapi Latihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Cervical Root Syndrome* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah modalitas IR & Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.
2. Apakah modalitas Terapi Latihan dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) leher, pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.

3. Apakah modalitas IR & Terapi Latihan dapat mengurangi *spasme* otot leher pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.

### **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi *Cervical Root Syndrome*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh IR & Terapi Latihan dalam mengurangi nyeri akibat *Cervical Root Syndrome*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Terapi Latihan dalam meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) leher akibat *Cervical Root Syndrome*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh IR & Terapi Latihan dalam mengurangi *spasme* otot leher akibat *Cervical Root Syndrome*.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini :

1. Bagi penulis :

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan fisioterapi dengan *Infra Red* dan Terapi Latihan pada kondisi *Cervical Root Syndrome Sinistra*.

2. Bagi masyarakat :

Untuk memberikan atau menyebarluaskan informasi tentang peran fisioterapi pada kondisi *Cervical Root Syndrome Sinistra*, khususnya kepada para pembaca dan masyarakat umum.

3. Bagi institusi :

Memberikan masukan bagi tim kesehatan RSAL Dr. Ramelan Surabaya dalam memberikan penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas *Infra Red*, Terapi Latihan pada kondisi *Cervical Root Syndrome Sinistra*.

4. Bagi pendidikan (fisioterapi) :

Dapat memberikan masukan, wawasan, dan pemahaman fisioterapi tentang modalitas *Infra Red*, dan Terapi Latihan pada kondisi *Cervical Root Syndrome Sinistra*.

5. Bagi Iptek :

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan, bahwa *Infra Red dan*, Terapi Latihan sebagai salah satu modalitas fisioterapi dalam menyelesaikan problem kapasitas fisik dan kemampuan fungsional dengan tetap beracuan pada keterampilan dasar dari praktek klinik dan perkembangan Iptek